

**THE PERCEPTION OF FISH FARMER TOWARD UTILIZATION OF EX  
QUARRY SAND LAND FOR AQUACULTURE BUSSINESS AT  
UJUNGBATU VILLAGE UJUNGBATU DISTRICT  
ROKAN HULU REGENCY RIAU PROVINCE**

**By**

**Elsa Christyn Gultom<sup>1</sup>, Ridar Hendri<sup>2</sup>, Kusai<sup>2</sup>**

**ABSTRACT**

This research was conducted on September 2015 in the Ujungbatu Village, District of Ujungbatu that located in Regent of RokanHulu Riau Province. This research was determined purposively with survey method. The respondents was taken by census amounting to 12 people. The purpose of this research were 1) to know fish farmers characteristics in the Ujungbatu Village, 2) to know perceptions of fish farmer of ex quarry sand land utilization for aquaculture business, 3) and to know relationship fish farmer characteristics between perception of fish farmer the ex quarry sand land utilization used the Spearman Rank Correlation Coefficient test.

The results of this research indicated that the fish farmer perceptions of the ex quarry sand land utilization as a whole was in the category of "Good Enough" in the middle categories, with a score of 2.065. Internal factors which have significant affect to respondents perception in Ujungbatu Village are age and education and did not have significant affect to respondents perception are income, family members, and experience of aquaculture bussiness.

The results relationship between characteristics to perception, that are : correlation between age to fish farmer perceptions is very significant ( $0,040 \leq r_s$ ), correlation between education to fish farmer perceptions is very significant ( $0,032 \leq r_s$ ), correlation between family members is not significant ( $0,521 > r_s$ ), correlation between income to fish farmer perceptions is not significant ( $0,375 > r_s$ ), and correlation between experience of aquaculture bussiness to fish farmer perceptions is very significant ( $0,056 \leq r_s$ ).

Keywords: Perception, Ujungbatu Village, Ex quarry sand

1 Student in Faculty of Fisheries and Marine Science University of Riau

2 Lecturer in Faculty of Fisheries and Marine Science University of Riau

**PENDAHULUAN**

Kelurahan Ujungbatu adalah salah satu kelurahan yang berada di Provinsi Riau yang merupakan salah

satu daerah penghasil budidaya ikan air tawar di kolam yang cukup besar. Pengembangan perikanan

budidaya ikan air tawar di Kelurahan Ujungbatu lebih difokuskan kepada budidaya ikan di kolam bekas galian pasir. Pembudidaya ikan di Kelurahan Ujungbatu memanfaatkan lahan bekas galian pasir tersebut untuk melakukan kegiatan usahanya dalam berbudidaya ikan dalam bentuk kolam yang berharap mampu memberikan perubahan taraf ekonomi bagi pelaku usaha dan dapat memenuhi kebutuhan protein hewani.

Lahan bekas galian pasir yang dijadikan sebuah usaha kolam budidaya oleh pembudidaya ikan di Kelurahan Ujungbatu termasuk lahan bekas galian C dimana dapat mengurangi debit air serta absorpsi air yang lebih besar dibandingkan dengan kolam tanah.

Namun hal tersebut tidak mengurungi niat pembudidaya ikan untuk memanfaatkan lahan bekas galian pasir sebagai tempat usaha budidaya ikan dalam kolam dan hal ini akan menimbulkan persepsi masyarakat terhadap pemanfaatan kolam.

### **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui karakteristik pembudidaya ikan di Kelurahan Ujungbatu, untuk mengetahui persepsi pembudidaya terhadap pemanfaatan lahan bekas galian pasir untuk usaha budidaya ikan di Kelurahan Ujungbatu, dan Untuk mengetahui hubungan karakteristik pembudidaya dengan keseluruhan persepsi pembudidaya ikan tentang usaha budidaya ikan terhadap pemanfaatan lahan bekas galian pasir di Kelurahan Ujungbatu.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2015, di Kelurahan Ujungbatu Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei yang secara langsung melakukan wawancara dengan responden yang terlibat dengan mengisi kuesioner dan dokumentasi yang berkaitan dengan Persepsi Pembudidaya Ikan Terhadap Pemanfaatan Lahan Bekas Galian Pasir Untuk Usaha Budidaya Ikan di Kelurahan Ujungbatu Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

### **Analisis Data**

Data yang telah dikumpulkan baik data primer maupun data sekunder ditabulasikan, dikelompokkan, disusun dan dianalisis dalam bentuk uraian. Untuk mengukur data persepsi responden berpedoman dengan menggunakan skala likert yaitu skala persepsi positif dan negatif. Pokok – pokok skala persepsi positif (+) yaitu skala yang mempunyai nilai :

- a. Sangat Setuju (SS) :5
- b. Setuju (S) :4
- c. Netral(N) : 3
- d. Tidak Setuju (TS) : 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS): 1

Pokok – pokok skala persepsi negatif (-) yaitu skala yang mempunyai nilai:

- a. Sangat Setuju (SS) :1
- b. Setuju (S) :2
- c. Netral(N) : 3
- d. Tidak Setuju (TS) : 4

e. Sangat Tidak Setuju (STS): 5

Dari total pokok-pokok skala tersebut dikelompok menjadi 3 kategori yaitu :Kurang Baik; Cukup Baik dan Sangat Baik. Kemudian seluruh skore dikumpulkan dan dijumlahkan dengan rumus :

$$\frac{\text{Skor maksimum} - \text{Skor minimum} - 1}{\text{Jumlah kategori}}$$

Untuk skor individu persepsi pembudidaya ikan dalam kolam di Kelurahan Ujungbatu dapat dikategorikan sebagai berikut :

- Skor 51 - 118 = Kurang Baik
- Skor 119 - 186 = Cukup Baik
- Skor 187 - 255 = Sangat Baik

Penetapan kategori variabel tingkat persepsi Pembudidaya ikan secara keseluruhan, sebanyak 12 responden, jumlah item indikator 51, didapatkan kisarannya sebagai berikut :

- Skor 612 - 1427 = Kurang Baik
- Skor 1428 - 2243 = Cukup Baik
- Skor 2244 - 3060 = Sangat Baik

Untuk mengetahui hubungan antara persepsi dengan karakteristik pembudidaya ikan terhadap pemanfaatan lahan bekas galian pasir dengan tingkat persepsi, maka digunakan perhitungan koefisien Rank Spearman dengan rumus :

$$r_s = \frac{1 - 6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

dimana :

$r_s$  = Koefisien Rank Spearman

$n$  = Banyaknya subyek

$d_i^2$  = Perbedaan rangking yang diperoleh pada setiap pasangan observasi.

Dengan menggunakan koefisien korelasi Rank Spearman dapat diketahui erat atau tidaknya kaitan antara masing-masing variabel (Nugroho, 2005). Pengambilan keputusan pengujian signifikan

adalah jika  $\text{Sig (2-tailed)} < 0,05$  maka variabel tersebut memiliki hubungan signifikan dan  $\text{Sig (2-tailed)} > 0,05$  maka variabel tersebut memiliki hubungan yang tidak signifikan (Sulaiman, 2002).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Karakteristik Pembudidaya Ikan

Karakteristik responden yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi: umur, pendidikan formal, jumlah tanggungan, pendapatan rumah tangga, dan pengalaman berusaha.

Umur pembudidaya ikan di Kelurahan Ujungbatu dominan umur 17 – 55 tahun sebanyak 11 jiwa (91,67%). Hal ini membuktikan bahwa pembudidaya di Kelurahan Ujungbatu masih dalam usia produktif artinya pembudidaya ikan masih sanggup dalam memanfaatkan lahan bekas galian pasir untuk usaha budidaya.

Tingkat pendidikan tertinggi pembudidaya ikan di Kelurahan Ujungbatu dalam kategori Sedang sebanyak 11 jiwa (91,67%) artinya pembudidaya ikan mampu memanfaatkan lahan bekas galian pasir untuk usaha budidaya ikan. Hal ini terbukti dengan usaha kolam yang pembudidaya ikan lakukan selama puluhan tahun. Jumlah tanggungan keluarga pembudidaya ikan di Kelurahan Ujungbatu yang tertinggi pada kategori Keluarga Kecil sebanyak 10 jiwa jumlah tanggungan (83,33%) artinya walaupun dominan kategori Keluarga Kecil namun pembudidaya ikan tetap melakukan usaha budidaya ikan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga dan yang terendah pada kategori

Keluarga Besar sebanyak 5 jiwa jumlah tanggungan (16,67%).

Pembudidaya ikan memiliki total pendapatan yang berbeda-beda karena perbedaan pendapatan dari pekerjaan non perikanan yang berbeda-beda. Rata-rata total pendapatan rumah tangga pembudidaya ikan adalah Rp. 2.688.566,00 sudah melewati ambang batas sebesar UMK (Upah Minimum Kabupaten Rokan Hulu) sebesar Rp. 1.925.000,00 yang artinya telah memenuhi komponen hidup layak di Kelurahan Ujungbatu. Berdasarkan hasil wawancara, pembudidaya ikan di Kelurahan Ujungbatu memiliki kebun sawit dan kebun karet. Istri pembudidaya ikan juga membantu perekonomian rumah tangga seperti membuka warung di rumah.

Pengalaman berusaha dominan berjumlah 9 jiwa (75%). Hal ini menjelaskan bahwa pembudidaya ikan di Kelurahan Ujungbatu termasuk pada kelompok Berpengalaman artinya pembudidaya ikan sudah sangat mahir dalam memanfaatkan lahan bekas galian pasir sebagai usaha budidaya ikan karena sudah mengetahui dengan baik positif dan negatif usaha budidaya sedangkan pengalaman berusaha terendah berjumlah 3 jiwa (25%).

#### **B. Persepsi Pembudidaya Terhadap Pemanfaatan Lahan Bekas Galian Pasir Untuk Usaha Budidaya Ikan**

Persepsi Pembudidaya ikan di Kelurahan Ujungbatu terhadap pemanfaatan lahan bekas galian pasir untuk usaha budidaya ikan merupakan pandangan, pemahaman dan penilaian yang diberikan pembudidaya ikan terhadap usaha

budidaya ikan dalam kolam. Untuk mengetahui tingkat persepsi pembudidaya ikan dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Tingkat Persepsi Pembudidaya Ikan di Kelurahan Ujungbatu**

No	Uraian Item Indikator	Skor	Kategori
1	Lahan galian pasir dan potensinya	422	Cukup Baik
2	Ukuran dan bentuk kolam	164	Cukup Baik
3	Pengairan	277	Sangat Baik
4	Modal Usaha	237	Cukup Baik
5	Pakan	233	Cukup Baik
6	Pertumbuhan Ikan	176	Cukup Baik
7	Kesulitan memanen	81	Kurang Baik
8	Pemasaran	263	Sangat Baik
9	Pendapatan	212	Cukup Baik
<b>Jumlah</b>		<b>2.065</b>	<b>Cukup Baik</b>

*Sumber: Data Primer*

Persepsi pembudidaya ikan terhadap pemanfaatan lahan bekas galian pasir untuk usaha budidaya ikan dibagi pada sembilan sub persepsi yaitu: 1) persepsi pembudidaya ikan terhadap pemanfaatan lahan bekas galian pasir dan potensinya dengan total skor 422 berada pada kategori Cukup Baik.

Hal ini memperkuat pernyataan dari salah satu pembudidaya ikan di Kelurahan Ujungbatu yang menyatakan bahwa lahan bekas galian pasir yang dimanfaatkan oleh pembudidaya ikan cukup pantas dimanfaatkan dan

memiliki potensi untuk dijadikan kolam ikan setelah pembudidaya ikan mempelajari, memahami, dan melakukannya, 2) persepsi pembudidaya ikan terhadap ukuran dan bentuk kolam dengan total skor 164 berada pada kategori Cukup Baik. Walaupun bentuk dan ukuran kolam yang berbeda-beda akan berpengaruh pada hasil panen setelah diadakan penyuluhan tentang usaha budidaya ikan di Kelurahan Ujungbatu oleh Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Rokan Hulu, pembudidaya ikan cukup dapat mengatasinya, 3) persepsi pembudidaya ikan terhadap pengairan dengan total skor 277 berada pada kategori Sangat Baik.

Mutu air kolam bekas galian pasir di Kelurahan Ujungbatu adalah sebagai berikut: warna air tidak terlalu keruh, pH 6 – 8 menandakan air normal untuk suatu kehidupan ikan, bau air sedikit berbau lumpur karena terlarutnya bahan-bahan kimia dari pakan, kotoran ikan, kandungan oksigen sebanyak 5 – 6 ppm, suhu air antara 25 - 30° C., 4) persepsi pembudidaya ikan terhadap modal usaha dengan total skor 237 berada pada kategori Cukup Baik.

Hal ini diperkuat oleh salah satu pernyataan pembudidaya ikan bahwa modal yang pembudidaya keluarkan merupakan modal pribadi yang dikumpulkan bersama untuk melakukan usaha budidaya ikan dengan sama rata. Hasil yang berupa keuntungan akan dibagi rata kepada pembudidaya ikan, 5) persepsi pembudidaya ikan terhadap pakan dengan total skor 233 berada pada kategori Cukup Baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh salah satu pembudidaya ikan di Kelurahan Ujungbatu yang juga menyatakan bahwa pedagang pengumpul lebih

tertarik membeli ikan pembudidaya ikan Kelurahan Ujungbatu karena daging ikan tidak berbau lumpur. Hal ini berbeda dengan ikan yang dipelihara di kolam tanah seperti biasanya, 6) persepsi pembudidaya ikan terhadap pertumbuhan ikan dengan total skor 176 berada pada kategori Cukup Baik.

Menurut salah satu pembudidaya ikan menyatakan bahwa perbedaan terdapat pada daging ikan tidak berbau lumpur seperti ikan tawar pada biasanya, 7) persepsi pembudidaya ikan terhadap kesulitan memanen ikan dengan total skor 81 berada pada kategori Cukup Baik.

Hal ini sesuai dengan pernyataan seorang pembudidaya yang mengatakan bahwa dalam hal memanen ikan, pembudidaya ikan hanya memfasilitasi pompa air yang disewa dari Desa Ngaso dan membeli minyak pompa air sedangkan yang memanen ikan adalah pedagang pengumpul beserta pekerja pedagang pengumpul.

Alat yang digunakan pedagang pengumpul saat memanen ikan adalah jaring dan tangguk, 8) persepsi pembudidaya ikan terhadap pemasaran ikan dengan total skor 263 berada pada kategori Sangat Baik. Pemasaran ikan hasil budidaya di lahan bekas galian pasir sangat membantu pembudidaya ikan karena pembudidaya ikan tidak memasarkan langsung atau turun ke pasar tetapi pedagang pengumpul dan anak buah pedagang pengumpul yang datang ke kolam., dan 9) persepsi pembudidaya ikan terhadap pendapatan dengan total skor 212 berada pada kategori Cukup Baik.

Hal ini memperkuat pernyataan salah seorang pembudidaya bahwa pendapatan

pembudidaya tergantung pada modal awal usaha. Jika pembudidaya mengeluarkan modal yang besar maka pendapatan bersih juga besar. Pendapatan terbesar pembudidaya ikan di Kelurahan Ujungbatu yaitu Rp. 2.000.000,00/jiwapada saat adanya bantuan dari Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Rokan Hulu sedangkan pendapatan terakhir pembudidaya ikan yaitu Rp. 371.900,00/jiwa pada bulan Agustus 2015.

Pemanfaatan lahan bekas galian pasir yang dijadikan kolam usaha budidaya ikan oleh pembudidaya ikan di Kelurahan Ujungbatu telah membuktikan teori Sukandar (1999) bahwa dampak Positif penambangan pasir antara lain: meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan daya kreativitas masyarakat sedangkan dampak negatif yaitu: rusaknya jalan dan teori dari Simamora (2002) mengemukakan bahwa persepsi adalah bagaimana kita melihat dunia sekitar kita. Pembudidaya ikan di Kelurahan mampu melihat dan memanfaatkan lahan bekas galian pasir untuk usaha budidaya ikan.

### C. Hubungan Karakteristik Pembudidaya Ikan dengan Persepsi Pembudidaya Ikan Terhadap Pemanfaatan Lahan Bekas Galian Pasir Untuk Usaha Budidaya Ikan

Untuk mengetahui hubungan antara karakteristik meliputi umur, pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan dan pengalaman berusaha dengan persepsi pembudidaya ikan dicari dengan menggunakan rumus Rank Spearman dan dapat dilihat dari hasil

pengolahan menggunakan program SPSS pada Tabel 2:

**Tabel 2. Nilai Korelasi Rank Spearman Masing-masing Faktor Internal Responden**

No	Faktor Internal		Nilai
1	Umur	Correlatio n	0,597
		Sig (2- tailed)	0,040
		N	12
2	Pendidikan Formal	Correlatio n	-0,618
		Sig (2- tailed)	0,032
		N	12
3	Jumlah Tanggungan	Correlatio n	-0,206
		Sig (2- tailed)	0,521
		N	12
4	Pendapatan Rumah Tangga	Correlatio n	-0,282
		Sig (2- tailed)	0,375
		N	12
5	Pengalaman Berusaha	Correlatio n	0,565
		Sig (2- tailed)	0,056
		N	12

*Sumber: Data Primer*

Hubungan antara umur dengan persepsi pembudidaya ikan terhadap pemanfaatan lahan bekas galian pasir untuk usaha budidaya ikan berada pada kategori Kuat dan mempunyai hubungan searah (+). Hal ini sesuai dengan nilai  $r_s = 0,597$  artinya, umur pembudidaya ikan semakin tua, maka persepsi pembudidaya ikan terhadap pemanfaatan lahan bekas galian pasir untuk usaha budidaya ikan cenderung meningkat. Selanjutnya

dari hasil uji pada level  $\alpha = 0,05$  menunjukkan bahwa umur dan persepsi pembudidaya ikan terhadap pemanfaatan lahan bekas galian pasir untuk usaha budidaya ikan berhubungan nyata (*significant*) dengan nilai Sig (2.tailed)  $0,040 \leq 0,05$ .

Hubungan antara pendidikan formal dengan persepsi pembudidaya ikan terhadap pemanfaatan lahan bekas galian pasir untuk usaha budidaya ikan berada pada nilai  $r_s = -0,618$  dan bernilai (-). Artinya, jika pendidikan formal pembudidaya ikan meningkat maka persepsi pembudidaya ikan terhadap pemanfaatan lahan bekas galian pasir untuk usaha budidaya ikan cenderung menurun. Sebaliknya jika pendidikan formal pembudidaya ikan menurun maka persepsi pembudidaya ikan terhadap pemanfaatan lahan bekas galian pasir cenderung meningkat. Hal ini semakin menguatkan salah satu pernyataan seorang pembudidaya ikan di Kelurahan Ujungbatu yang menyatakan bahwa pembudidaya ikan hanya belajar secara otodidak dalam memanfaatkan lahan bekas galian pasir untuk usaha budidaya ikan.

Hubungan antara jumlah tanggungan dengan persepsi pembudidaya ikan terhadap pemanfaatan lahan bekas galian pasir untuk usaha budidaya ikan berada pada kategori Sangat Lemah dan mempunyai hubungan (-) hal ini diperlihatkan dengan nilai  $r_s = -0,206$  (Tabel 4.9.). Artinya jika jumlah tanggungan meningkat maka persepsi pembudidaya ikan terhadap pemanfaatan lahan bekas galian pasir untuk usaha budidaya ikan menurun sebaliknya jika jumlah tanggungan menurun maka persepsi

pembudidaya ikan terhadap pemanfaatan lahan bekas galian pasir untuk usaha budidaya ikan meningkat dan dari hasil uji level  $\alpha = 0,05$  menunjukkan bahwa jumlah tanggungan dan persepsi terhadap pemanfaatan lahan bekas galian pasir untuk usaha budidaya ikan berhubungan tidak nyata (*non significant*). Dengan nilai Sig (2.tailed)  $0,521 > 0,05$ .

Hubungan antara pendapatan rumah tangga dengan persepsi pembudidaya ikan terhadap pemanfaatan lahan bekas galian pasir untuk usaha budidaya ikan berada pada kategori Lemah dan mempunyai hubungan tidak searah (-). Hal ini sesuai dengan nilai  $r_s = -0,282$  artinya, jika pendapatan rumah tangga pembudidaya semakin tinggi, maka persepsi pembudidaya ikan terhadap pemanfaatan lahan bekas galian pasir untuk usaha budidaya ikan cenderung menurun. Sebaliknya jika pendapatan rumah tangga pembudidaya ikan semakin rendah, maka persepsi pembudidaya terhadap pemanfaatan lahan bekas galian pasir untuk usaha budidaya ikan cenderung meningkat. Pada level  $\alpha = 0,05$  menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga dan persepsi pembudidaya ikan terhadap pemanfaatan lahan bekas galian pasir untuk usaha budidaya ikan berhubungan tidak nyata (*nonsignificant*) dengan nilai Sig (2.tailed)  $0,375 > 0,05$ .

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Karakteristik pembudidaya ikan berdasarkan umur, dominan usia produktif (91,67%) artinya pembudidaya ikan masih sanggup dalam memanfaatkan lahan bekas

galian pasir untuk usaha budidaya, tingkat pendidikan formal pembudidaya ikan dalam kategori Sedang (91,67%) artinya pembudidaya ikan mampu memanfaatkan lahan bekas galian pasir untuk usaha budidaya ikan.

Jumlah tanggungan keluarga pembudidaya ikan yang tertinggi pada kategori Keluarga Kecil (83,33%) artinya walaupun dominan kategori Keluarga Kecil namun pembudidaya ikan tetap melakukan usaha budidaya ikan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga, rata-rata total pendapatan rumah tangga pembudidaya ikan di Kelurahan Ujungbatu sebesar Rp. 2.502.616,00 di atas UMK (Upah Minimum Kabupaten) Rokan Hulu artinya telah memenuhi komponen kebutuhan hidup layak sedangkan rata-rata total pendapatan dari sektor perikanan sebesar Rp. 2.231.400,00/jiwa selama 6 bulan pemeliharaan ikan sebesar Rp. 371.900,00/bulan, dan pengalaman berusaha pembudidaya ikan menjelaskan bahwa pembudidaya ikan di Kelurahan Ujungbatu dominan kelompok Berpengalaman (75%) artinya pembudidaya ikan sudah sangat mahir dalam memanfaatkan lahan bekas galian pasir sebagai usaha budidaya ikan.

Persepsi pembudidaya ikan terhadap pemanfaatan lahan bekas galian pasir untuk usaha budidaya ikan termasuk dalam kategori Cukup Baik dengan pencapaian total skor 2.065. Hal ini didukung juga terhadap pemanfaatan lahan bekas galian pasir dan potensinya, ukuran dan bentuk kolam, modal usaha, pakan, pertumbuhan ikan, dan pendapatan dengan kategori Cukup Baik yang artinya tidak terlalu memberikan manfaat bagi pembudidaya dan ragu-

ragu untuk dimanfaatkan, dikembangkan dan dilanjutkan.

Secara keseluruhan persepsi pembudidaya ikan terhadap pemanfaatan lahan bekas galian pasir untuk usaha budidaya ikan, antara lain: Hubungan antara umur dengan persepsi pembudidaya ikan terhadap pemanfaatan lahan bekas galian pasir untuk usaha budidaya ikan berdasarkan analisa korelasi Rank Spearman = 0,597 berada pada kategori Kuat mempunyai hubungan searah (+), berhubungan nyata (*significant*) dengan nilai Sig (2.tailed)  $0,040 \leq 0,05$ . Hubungan antara pendidikan formal dengan persepsi pembudidaya ikan terhadap pemanfaatan lahan bekas galian pasir untuk usaha budidaya ikan berdasarkan analisa korelasi Rank Spearman = -0,618 berada pada kategori Kuat, mempunyai hubungan tidak searah (-), berhubungan nyata (*significant*) dengan nilai Sig (2.tailed)  $0,032 \leq 0,05$ .

Hubungan antara jumlah tanggungan dengan persepsi pembudidaya ikan terhadap pemanfaatan lahan bekas galian pasir untuk usaha budidaya ikan berdasarkan analisa korelasi Rank Spearman = -0,206 berada pada kategori Sangat Lemah, mempunyai hubungan tidak searah (-), berhubungan tidak nyata (*non significant*) dengan nilai Sig (2.tailed)  $0,521 > 0,05$ .

Hubungan antara pendapatan dengan persepsi pembudidaya ikan terhadap pemanfaatan lahan bekas galian pasir untuk usaha budidaya ikan berdasarkan analisa korelasi Rank Spearman = -0,282 berada pada kategori Lemah, mempunyai hubungan tidak searah (-),

berhubungan tidak nyata (*non significant*) dengan nilai Sig (2.tailed) 0,375 >0,05.

Hubungan antara pengalaman berusaha dengan persepsi pembudidaya ikan terhadap pemanfaatan lahan bekas galian pasir untuk usaha budidaya ikan berdasarkan analisa korelasi Rank Spearman = 0,565 berada pada kategori Kuat, mempunyai hubungan searah (+), berhubungan tidak nyata (*nonsignificant*) dengan nilai Sig (2.tailed) 0,056 >0,05.

### **Saran**

Setelah dilakukan penelitian, maka saran yang dapat diberikan peneliti yaitu: sebaiknya pemerintah setempat segera aktif kembali untuk mengayomi pembudidaya ikan agar usaha pembudidaya ikan dapat lebih dikembangkan lagi, perlu mengatur kembali kebijakan-kebijakan dalam sektor penambangan pasir agar perusahaan setelah selesai menambang pasir tidak meninggalkan jejak yang merugikan masyarakat yang berada dilingkungan penambangan dan tokoh-tokoh masyarakat yang berpengaruh seperti Lurah atau Penyuluh harus lebih intensif dalam melakukan pembinaan kepada pembudidaya ikan di Kelurahan Ujungbatu agar dapat menjawab ketidaktahuan pembudidaya ikan dalam menjalankan usaha budidaya ikan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Nugroho, F. 2005. *Statistik Non Parametrik dan Aplikasinya*. Fakultas Perikanan dan Ilmu

Kelautan Universitas Riau.  
Pekanbaru

Simamora, B. 2002. *Prilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*. PT. Rosdakarya. Bandung

Sukandar, R. (1999). *Bahan Galian Industri*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Sulaiman, W. 2003. *Contoh Kasus dan Pemecahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi

